

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1070-1077

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KACANG HIJAU DI DESA SEPING BARU, KECAMATAN GUNUNG MERIAH, KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Laila Mutia, Lisa Afriani, Martifah, M. Bilal Ramadhan, Putra Rahmat,
Rina Kurnia, Thaisin, Suci Eka Putri**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2395>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Mutia, L., Afriani, L., Martifah, M., Ramadhan, M. B., Rahmat, P., Kurnia, R., Thaisin, T., & Putri, S. E. (2024). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KACANG HIJAU DI DESA SEPING BARU, KECAMATAN GUNUNG MERIAH, KABUPATEN ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1070–1077. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2395>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KACANG HIJAU DI DESA SEPING BARU, KECAMATAN GUNUNG MERIAH, KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Laila Mutia¹, Lisa Afriani²,
Martifah³, M. Bilal
Ramadhan⁴, Putra
Rahmat⁵, Rina Kurnia⁶,
Thaisin⁷, Suci Eka Putri⁸**

- 1) Program Studi Sosiologi,
Universitas Teuku Umar**
- 2) Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Teuku Umar**
- 3) Program Studi Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Teuku Umar**
- 4) Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar**
- 5) Program Studi Manajemen,
Universitas Teuku Umar**

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Di Provinsi Aceh, angka stunting mencapai 31,2% berdasarkan hasil survey status gizi tahun 2022, di Kabupaten Aceh Singkil terdapat 1517 balita stunting dari 10.755 balita yang didata berdasarkan rekap e-PPGBM tahun 2019 dengan target pemerintah untuk menurunkannya menjadi 14% di tahun 2024. Di Desa Seping Baru, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil tidak memiliki prevalensi stunting namun hanya beberapa kekurangan gizi terkhusus pada ibu hamil serta balita dari umur 6-59 bulan. Salah satu kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar mengadakan penyuluhan dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding kacang hijau untuk mencegah stunting. Kegiatan ini melibatkan ibu hamil, ibu balita, balita, serta kader posyandu dan kader KB. Metode yang digunakan meliputi perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penyuluhan gizi dan praktek pembuatan puding kacang hijau. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang. Puding kacang hijau dipilih karena kandungan gizinya yang tinggi dan mudah dibuat oleh masyarakat setempat. Implementasi ini diharapkan dapat membantu mencegah stunting di Desa Seping Baru dan meningkatkan kesadaran pentingnya asupan gizi yang baik bagi anak-anak.

Kata Kunci: Kacang Hijau; Penyuluhan Stunting; PMT



- 6) Program Studi Ilmu
Administrasi Negara,
Universitas Teuku Umar
- 7) Program Studi Agroteknologi,
Universitas Teuku Umar
- 8) Program Studi Gizi,
Universitas Teuku Umar

* Email Korespondensi:
kusintiga003@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 21/11/2024
Diterima : 22/11/2024
Diterbitkan : 23/11/2024

Abstract

Stunting is a serious health problem that affects children's growth due to chronic malnutrition, especially during the first 1,000 days of life. In Aceh Province, the stunting rate reached 31.2% based on the results of the 2022 nutritional status survey, in Aceh Singkil Regency there were 1517 stunted toddlers out of 10,755 toddlers recorded based on the 2019 e-PPGBM recap with the government's target to reduce it to 14% in 2024. In Seping Baru Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency there is no prevalence of stunting but only some malnutrition, especially in pregnant women and toddlers aged 6-59 months. One of the stunting prevention activities carried out by Regular KKN students at Teuku Umar University was holding counseling and distributing supplementary food (PMT) in the form of green bean pudding to prevent stunting. This activity involves pregnant women, toddler mothers, toddlers, as well as posyandu cadres and family planning cadres. The methods used include planning, preparation and implementation of activities consisting of nutritional education and practice of making green bean pudding. The results of the activity showed an increase in pregnant women's knowledge regarding stunting prevention and the importance of balanced nutrition. Green bean pudding was chosen because of its high nutritional content and is easy to make by local people. It is hoped that this implementation can help prevent stunting in Seping Baru Village and increase awareness of the importance of good nutritional intake for children.

Keywords: Green Beans; Stunting Education; PMT;

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Widiastity Wilda & Harleli, 2021). Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Ginanjari et al., 2022). Stunting merupakan suatu kondisi dimana Panjang atau tinggi badan kurang dibandingkan umurnya, dengan kata lain anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan anak tidak bertambah tingginya sehingga menjadi pendek dibandingkan dengan usianya. Kondisi anak pendek merupakan tanda dari adanya masalah gizi kronis pada pertumbuhan anak (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Hasil survey Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan angka kejadian stunting secara nasional 24,4 persen (2019) dan 21,6 persen (2021), dalam masa 2 tahun telah terjadi penurunan 2,8 persen namun membutuhkan upaya yang lebih optimal untuk mencapai target nasional yaitu 14 persen pada tahun 2024 dan 0 persen pada tahun 2030. Sedangkan prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) tahun 2022 secara nasional menunjukan bahwa Aceh berada pada urutan ke empat tertinggi (31,2 persen) setelah NTT, Sulawesi Barat, Papua dan NTB (Kemenkes, 2022).

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang menghadapi permasalahan stunting, meskipun bukan wilayah prevalensi tertinggi stunting. Berdasarkan rekap data e-PPGBM per tanggal 27 November 2019 di Kabupaten Aceh Singkil terdapat 1517 balita stunting dari 10.755 balita yang didata (Wiji Sunangtrih, 2021). Desa Seping

Baru merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, tidak memiliki prevalensi stunting namun hanya beberapa kekurangan gizi terkhusus pada ibu hamil serta anak dan balita dari umur 6-59 bulan. Namun perlunya pencegahan yang harus dilakukan, terutama

bagi para ibu-ibu hamil yang belum adanya penyuluhan mengenai bahaya stunting serta pentingnya mengonsumsi bahan makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan baik diri dan bayi dalam kandungan. Untuk itu perlunya penyuluhan mengenai stunting serta sebuah makanan tambahan kesehatan yang akan membantu untuk perbaikan gizi untuk mengurangi serta mencegah terjadinya stunting seperti PMT.

Program Makanan Tambahan (PMT) adalah program pemberian makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama untuk memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan balita berupa makanan yang dibuat dari bahan pangan lokal yang tersedia dan mudah diperoleh dan terjangkau oleh masyarakat atau makanan hasil olahan pabrik.

Program PMT pada Balita sudah dilaksanakan secara berkesinambungan setiap bulan di Posyandu sebagai PMT penyuluhan berupa biskuit dari pemerintah, selain itu beberapa posyandu juga menyiapkan makanan tambahan lain seperti kacang hijau, telur, dan makanan yang tersedia di Desa. Makanan tambahan yang diberikan di Posyandu tersebut kadang tidak dihabiskan oleh balita (Sugandini, 2023). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa anak usia 6-59 bulan yang diberi makanan tambahan 36% tidak habis dimakan dan 59,5% tidak mau makan makanan yang diberikan tersebut. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena merasa bosan dengan jenisnya yang setiap bulan hampir sama, sehingga tujuan dari PMT tidak optimal. Untuk itu perlunya sebuah PMT yang memiliki tingkat gizi yang tinggi terutama yang disukai oleh balita dan anak-anak seperti kacang hijau.

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) mengandung 347 kalori, 24 gram protein, 1,2 gram lemak, dan 63 gram karbohidrat. Jumlah tersebut sudah memenuhi 20% kebutuhan protein dan serat harian manusia. Berdasarkan ketentuan label internasional, kacang hijau dapat dinyatakan sebagai bahan pangan tinggi

gizi (Afifah et al., 2020). Kacang hijau sangat cocok dijadikan sebagai bahan makanan PMT yang memiliki kandungan gizi tinggi dan baik untuk pertumbuhan. Namun tentunya balita dan anak-anak usia belia tidak akan selalu menyukai kacang hijau karena sudah terlalu sering dikonsumsi dan diberikan saat mengikutiposyandu oleh karena itu Pemilihan makanan alternatif dapat dilakukan untuk mengatasi masalah stunting di masyarakat, salah satunya melalui olahan kacang hijau menjadi puding yang menjadi inovasi dan pasti disukai terutama untuk balita dan anak-anak usia dini.

Dari hasil survey mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar yang melakukan pengabdian di Desa Seping Baru bahwa kebanyakan dari ibu-ibu hamil belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan terhadap stunting sejak pada awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun atau yang dikenal dengan 1000 HPK, serta kurang pemahaman dalam menjaga pola makan yang seimbang serta pertumbuhan balita yang juga dipengaruhi oleh lingkungan. Karena kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak-anak disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan yang terjadi pada bayi, dan bisa disebabkan juga karena kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Ramayulis, 2018).

Maka dari itu, dalam pengabdian ini, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar yakni melakukan penyuluhan stunting mengenai stunting dan PMT pada ibu-ibu hamil, ibu yang memiliki balita serta kader posyandu tentang pencegahan stunting supaya paham akan perlunya perbaikan gizi serta pembuatan dan pembagian puding kacang hijau sebagai salah satu makanan penunjang untuk pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar di Kantor Desa Seping Baru, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024 pukul 08.00 pagi hingga 12.00 siang. Kegiatan penyuluhan dan pembagian puding kacang hijau ini didukung serta didampingi langsung oleh Kepala Desa serta pihak posyandu Desa Seping Baru.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh ibu balita, ibu-ibu hamil di Desa Seping Baru yang menjadi sasaran dari kegiatan ini karena pentingnya bagi ibu-ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan stunting serta perbaikan gizi yang seimbang. Hal ini juga diterapkan kepada anak-anak serta balita umur 6-59 bulan tahun yang rentan untuk terkena stunting yang perlu untuk diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) seperti puding kacang hijau hasil inovasi dari Mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar yang melakukan pengabdian di Desa Seping Baru karena salah satu cara pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki perilaku dalam pemberian makanan pada anak. Untuk memenuhi gizi anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan asupan makanan tambahan berupa camilan sehat sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan gizi balita (Misbahuddin et al., 2022).



Gambar 1. Bagan Alir Program

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar dengan mengadakan pertemuan serta koordinasi dari Kepala Desa dengan kepala posyandu, setelah itu mendatangi rumah-rumah warga khusus nya kepada ibu- ibu hamil serta ibu yang mempunyai anak-anak dan balita umur 6-59 bulan untuk mengetahui tingkat stunting yang terdapat di Desa Seping Baru. Hal tersebut juga diselingi dengan perencanaan dan pembahasan tentang bagaimana pembuatan sebuah olahan makanan untuk meningkatkan gizi atau PMT puding kacang hijau sebagai makanan pendamping/tambahan dalam meningkatkan gizi bagi balita dan sebagai makanan pendamping juga untuk ibu hamil yang ada di Desa Seping Baru, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

2. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Reguler Universitas Teuku Umar adalah dengan memberikan informasi secara door to door kerumah warga untuk dapat menghadiri kegiatan penyuluhan dan pembagian PMT puding kacang hijau.

Persiapan lainnya ialah proses untuk praktik pembuatan puding berbahan dasar kacang hijau yang kaya akan protein serta memiliki gizi yang tinggi dan sangat bagus untuk dikonsumsi terutama terhadap ibu-ibu hamil serta balita dan anak anak.



Gambar 2. Persiapan dan Praktik Pembuatan Puding Kacang Hijau

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di Kantor Desa yang akan dilaksanakan di Kantor Desa pada hari Kamis 15 Agustus 2024. Pada saat kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang pencegahan stunting serta pembagian puding kacang hijau kepada seluruh warga yang berhadir terutama kepada ibu-ibu hamil dan balita serta anak anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting serta pembuatan dan pembagian puding kacang hijau yang dihadiri oleh balita, anak-anak dan ibu hamil.

Alur dari kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi terkait pentingnya gizi yang seimbang untuk balita dan pencegahan stunting sejak dini oleh mahasiswa KKN, dilanjutkan materi yang diberikan oleh pihak posyandu. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk menjalin silaturahmi

dengan masyarakat Desa khususnya di Desa Seping Baru. Setelah melakukan penyuluhan dengan diskusi tanya jawab yang begitu intens dan

interaktif bersama para orangtua dan ibu-ibu hamil.



Gambar 3. Penyuluhan Stunting

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan praktek dalam pembuatan puding kacang hijau. Kacang hijau mengandung Protein, Kalsium, Kalium, Fosfor, Zat Besi, Vit A, Vit B, Vit C, Vit E, dan Vit K. Kandungan yang ada pada kacang hijau ini dapat membantu pencegahan stunting (Ufira Isbah et al., 2023). Pengolahan yang dilakukan menjadi puding ini menjadi suatu inovasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Reguler memiliki daya tarik yang sangat tinggi karena sangat disukai oleh balita dan anak-anak.

Praktek dalam pembuatan puding ini dilakukan dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Seping Baru yang cocok untuk digunakan dan dilakukan pengolahan. Praktik yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan yang diperlukan seperti 150 gram kacang hijau, 1 liter air, 7 gram (1 bungkus) bubuk agar-agar tanpa rasa/original, 120 gram gula pasir (atau 100 gr gulasingkong cair), 500 ml santan (kekentalan sedang), 1/2 sendok teh garam, 2-3 tetes pasta pandan dan 2 lembar daun pandan.



Gambar 4. Proses Pembuatan Puding Kacang Hijau

Setelah bahan di persiapkan, pembuatan puding kacang hijau bisa untuk dimulai. Tahap awal ialah mencuci bersih kacang hijau lalu rendam didalam air sekurang nya selama 2 jam, namun pada tahap ini bahan tersebut sudah dipersiapkan diawal untuk menghemat waktu selama kegiatan berlangsung. Langkah selanjutnya siapkan wajan yang diisikan air lalu dididihkan diatas api kompor serta masukkan daun pandan. Setelah nya, masukkan kacang hijau serta tunggu hingga 5 menit. Setelah dimasukkan, pastikan menutup rapat panci serta tidak dibuka hingga kurun waktu 30 menit. Setelah menunggu hingga 30 menit berlalu, dimasak kembali dengan kondisi api sedang selama 7 menit. Setelah itu sisihkan serta daun pandannya jangan dibuang karena bisa dipakai lagi untuk memasak santan.

Selanjutnya siapkan panci yg berisi santan, agar-agar, gula serta garam, lalu masak dengan api sedang dan tunggu hingga mendidih. Pastikan santan di aduk dengan benar agar tidak pecah. Setelah beberapa lama menunggu hingga mendidih, silahkan tuang pasta pandannya. Selanjutnya masukkan kacang hijau yg sudah dimasak lalu campurkan serta di aduk dengan rata. Semabari mengaduk jangan lupa untuk mencicipi agar mengetahui tingkat kematangan serta rasa dari olahan kacang hijau nya. Setelah di rasa cukup dan sesuai, atikan kompor serta angkat dan tunggu hingga uap panasnya mengilang. Setelah menunggu hingga dingin, tahap akhir ialah memasukkan kedalam cetakan. Cetakan bisa berupa toples atau kemasan plastik yang digunakan. Puding kacang hijau pun siap untuk dikonsumsi



Gambar 5. Pembagian Puding Kacang Hijau dan Foto Bersama

Tahap akhir dari program adalah pembagian Pemberian Makanan Tambahan(PMT) puding kacang hijau kepada seluruh warga yang berhadir. Puding kacang hijau ini di berikan

Oleh Mahasiswa KKN Reguler Universita Teuku Umar langsung kepada ibu-ibu hamil maupun warga yang berhadir serta anak-anak dan balita umur 6-59 bulan. Pembagian ini dilakukan agar keseluruhan ibu-ibu hamil yang berhadir serta orang tua dapat merasakan

puding kacang hijau ini. Karena selain memiliki protein yang tinggi, juga sangat berguna sebagai makanan tambahan untuk peningkatan gizi yang seimbang. Praktek pembuatan puding kacang hijau ini perlu untuk diperlihatkan di depan masyarakat agar masyarakat bisa membuatnya di rumah karena tidak membutuhkan bahan-bahan yang sulit serta mudah untuk didapatkan.

SIMPULAN

Kegiatan Mahasiswa KKN Reguler di Desa Seping Baru ini dilakukan selama 33 hari. Dimana selama 33 hari, mahasiswa KKN melaksanakan program kerja yang sebelumnya telah direncanakan secara matang. Adapun program kerja yang dibuat penyuluhan serta pembuatan dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan(PMT) puding berbahan dasar dari kacang hijau. Hal tersebut menjadi implementasi dari tujuan utama mahasiswa KKN, yaitu peningkatan gizi ibu-ibu hamil, anak-anak serta balita dalam pencegahan stunting.

Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan terkait bagaimana pencegahan stunting dan bagaimana pentingnya pemberian makanan yang bergizi untuk anak. Selain itu, hasil akhir dari kegiatan ini juga diimplementasikan dengan pembuatan puding kacang hijau yang bergizi untuk mencegah stunting. Mahasiswa KKN memilih kacang sebagai bahan utama selain memiliki gizi yang tinggi, kacang hijau juga mudah ditemui di Desa ini sehingga akan memudahkan ibu-ibu untuk membuat produk tersebut.

SARAN

Pembuatan puding kacang hijau ini agar selalu diberikan terutama kepada balita dan anak-anak usia 6-59 bulan. Langkah untuk perbaikan gizi ini penting untuk dapat menjadi upaya mencegah terjadinya stunting di Desa Seping Baru. Harapan nya agar seluruh ibu-ibu sadar dan lebih mengutamakan kesehatan dan gizi anak melalui PMT kacang hijau ini serta dari pihak posyandu dan Kepala Desa Desa Seping Baru untuk selalu memberikan dukungan penuh untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat agar mengonsumsi puding kacang hijau sebagai Pemberian Makanan Tambahan(PMT).

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D. N. (2024). Analisis Kandungan Zat Gizi , Pati Resisten , Indeks Glikemik , Beban Glikemik

dan Daya Terima Cookies Tepung Pisang Kepok (Musa paradisiaca) Termodifikasi Enzimatik dan Tepung Kacang Hijau (Vigna radiate). Jurnal Aplikasi Teknologi dan Pangan, 6(1), 101- 107.

Ayu Dekawaty, N. R. (2024). Puding Kacang Hijau (Pujo) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Khidmah, 6(1), 9-16.

Ginna Megawati, S. W. (2018). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING DI DESA CIPACING JATINANGOR. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 8(3), 154-159.

Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2023). Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%. From <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>

Marwan Riki Ginanjar, P. T. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN ANAK STUNTING. Jurnal Masker Medika, 10(2), 701-708. Misbahuddin, A. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(3), 130-135.